

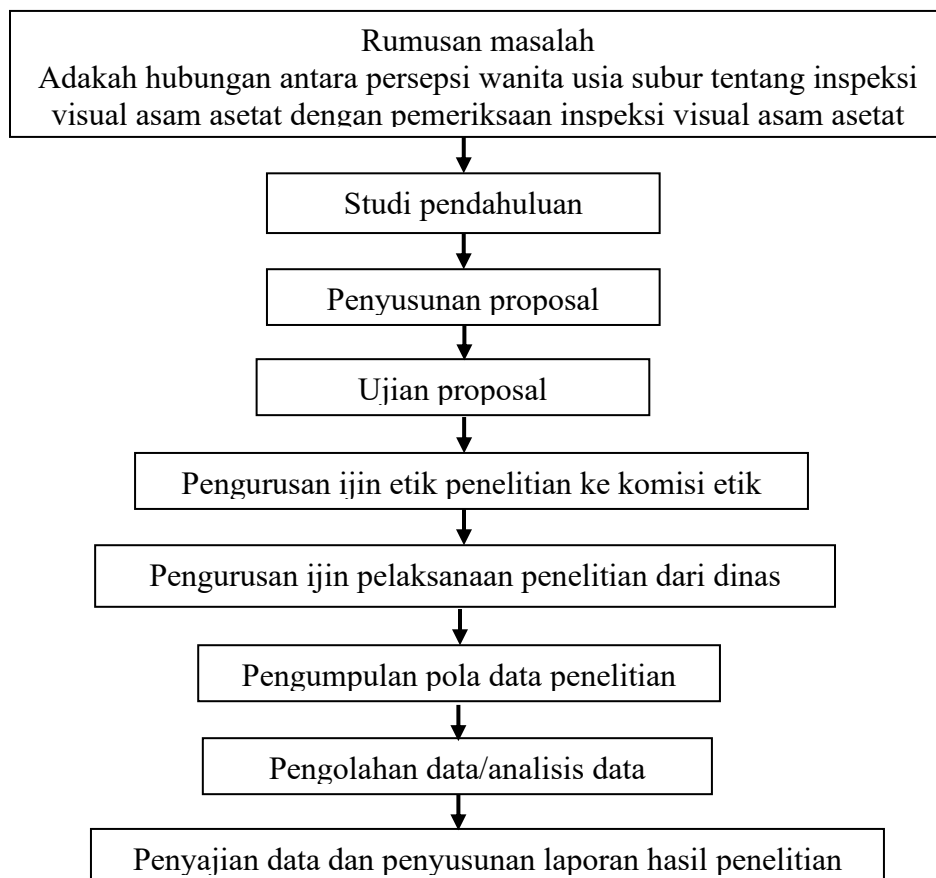
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif korelasional dengan desain studi *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan penelitian yang mendesain pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu (*at one point in time*) dimana fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data. *Cross sectional* tepat digunakan untuk menjelaskan fenomena atau menjelaskan hubungan status fenomena pada satu titik waktu (Polit dan Beck, 2017).

B. Alur Penelitian



C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Gerokgak I yang berada di Kecamatan Gerokgak. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Kristanti *et al.*, 2019). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh WUS yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gerokgak I sebanyak 43.199 wanita usia subur.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang akan diteliti atau dievaluasi yang memiliki karakteristik tertentu dari sebuah populasi (Ramadhani dan Ludovick, 2015). Dalam penelitian ini kriteria sampel terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat dan tidaknya sampel tersebut digunakan. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden. Berikut ini adalah kriteria dalam penelitian :

a. Kriteria inklusi :

- 1) Wanita yang sudah menikah.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Wanita yang terdiagnosis kanker serviks.

2) Ibu hamil.

3. Jumlah dan besar sampel

Besar sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Lameshow untuk penelitian *cross sectional* :

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P (1 - P)}{d^2}$$
$$n = \frac{1,96^2 .0,1427 (1 - 0,1427)}{0,05^2}$$
$$n = \frac{3,8416 .0,1427 .0,8573}{0,0025}$$

$$n = 188$$

Keterangan :

n = besar sampel

$Z^2_{1-\alpha/2}$ = tingkat kepercayaan penelitian dengan nilai kebenaran = 1,96

P = Proporsi tes IVA pada bulan Desember 2022 (14,27% atau 0,1427)

d^2 = Presisi (5% atau 0,05)

Besar sampel yang didapatkan menurut perhitungan tersebut adalah 188 responden.

4. Teknik Sampling

Sampling merupakan proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Jenis sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara *non-random* yang mengutamakan kriteria dan atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti (Swarjana, 2023).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner berupa pernyataan tentang persepsi WUS tentang pemeriksaan IVA. Kuesioner secara umum berisi pertanyaan tentang karakteristik responden serta keteraturan menjalani tes IVA selama 2 tahun terakhir.

2. Teknik pengumpulan data

Adapun cara pengumpulan data yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan persepsi WUS tentang inspeksi visual asam asetat dengan keteraturan pemeriksaan IVA di Puskesmas Gerokgak I dimulai setelah peneliti mendapatkan ijin *ethical clereance* dengan nomor DP.04.02/F.XXXII.25/0185/2024 dari komisi etik Poltekkes Kemenkes Denpasar kemudian peneliti mengajukan ijin ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Buleleng selanjutnya diajukan ke Puskesmas Gerokgak I.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pertemuan Posyandu Balita di wilayah kerja Puskesmas Gerokgak I yang mewilayahi 9 desa, di setiap desa terdapat beberapa banjar dimana peneliti menyebarkan kuesioner kepada wanita usia subur yang menghadiri posyandu balita di salah satu banjar. Pengumpulan data pertama dilakukan di Desa Tukad Sumaga yang dan diperoleh WUS sebanyak 25 responden, Desa Tinga-Tinga sebanyak 20 responden, Desa Pengulon sebanyak 20 responden, Desa Patas sebanyak 22 responden, Desa Gerokgak 21 responden, Desa Celukan Bawang sebanyak 20 responden Desa Sanggalangit sebanyak 21 responden, Desa Musi sebanyak 17 responden, dan Desa Penyabangan 22 responden, sehingga

diperoleh total responden sebanyak 188 responden. Setelah itu, peneliti menjelaskan terkait tujuan penelitian dan melakukan *informed consent* sebagai tanda persetujuan menjadi responden. Kemudian, peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner dan responden mengisi kuesioner tersebut. Setelah data terkumpul peneliti mengecek kelengkapan data, kemudian melakukan pengolahan data.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian (Yusup, 2018). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sederet pertanyaan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab atau diisi, yang bertujuan mengumpulkan data primer yaitu persepsi WUS tentang IVA dan keteraturan WUS menjalani tes IVA. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner mengenai persepsi WUS tentang pemeriksaan IVA dengan keteraturannya menjalani tes IVA yang terdiri dari kuesioner A berisi tentang identitas responden, kuesioner B berisi tentang keteraturan WUS melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 2 butir pertanyaan, dan kuesioner C berisi tentang persepsi WUS tentang IVA sebanyak 15 pernyataan. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang telah dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan variabel yang akan diteliti, sehingga kuesioner ini perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum dipakai dalam penelitian ini.

Validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat pengukuran yang umum dipakai adalah kuesioner dan tes. Dalam konteks ini, alat ukur kuesioner tersebut perlu disusun

sedemikian rupa agar dapat dijadikan instrumen yang tepat untuk mendapatkan, menemukan, mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan/atau membandingkan berbagai informasi, topik, dan variabel penelitian. Kuesioner terkait persepsi tentang IVA dilakukan uji validitas isi dengan menggunakan *expert judgment* yaitu penelitian ini dilakukan dengan meminta pendapat dari bidangnya sesuai dengan instrumen topik penelitian. Para ahli yang diminta pendapat beliau merupakan pakar atau dosen mata kuliah di kampus Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar yaitu dosen Ibu Ni Made Dwi Purnamayanti, S.Si.T., M. Keb. Uji validitas juga dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Uji validitas dengan *product moment pearson* dengan membandingkan antara r tabel dengan r hitung, diperoleh hasil r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga kuesioner dinyatakan valid.

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur variabel penelitian untuk menghasilkan pengukuran yang sama bila dilakukan pengukuran secara berulang, sepanjang variabel yang diukur tidak mengalami perubahan (Swarjana, 2023). Jika kuesioner menghasilkan hal yang sama, kuesioner tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika kuesioner kita menghasilkan hasil yang sangat bervariasi berarti instrument tersebut tidak reliabel. Uji reliabilitas ini dilakukan pada tanggal 03 Maret 2024 pada WUS di wilayah Puskesmas Seririt I sebanyak 30 orang dengan metode statistik dengan rumus *Alpha Cronbach* dan koefisien reliabilitas nilai $r \geq 0,70$ (Syamsuryadin dan Wahyuniati, 2017). Hasil uji reliabilitas pada kuesioner penelitian ini adalah 0,75 sehingga item pernyataan dinyatakan reliabel.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

a. Editing

Pengolahan data pada tahap editing adalah tahap mengkaji dan meneliti data yang terkumpul. Pada penelitian mengenai hubungan persepsi wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan keteraturan menjalani pemeriksaan IVA di Puskesmas Gerokgak I peneliti memastikan apakah kuesioner sudah diisi oleh semua responden. Dari hasil proses editing, semua kuesioner sudah terisi lengkap.

b. Coding

Coding merupakan tahap memberikan kode pada data yang telah melalui proses editing untuk mengelompokkan data sehingga memudahkan memasukkan data ke dalam komputer. Pada penelitian mengenai hubungan persepsi wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan keteraturan menjalani pemeriksaan IVA di Puskesmas Gerokgak I peneliti telah memberikan kode berupa angka pada data-data yang akan digunakan untuk memudahkan pengolahan data.

a. Data umum

1) Pendidikan

- SD : Kode 1
- SMP : Kode 2
- SMA : Kode 3
- Perguruan tinggi : Kode 4

2) Umur

- < 20 tahun : Kode 1

- 20 – 35 tahun : Kode 2

- > 35 tahun : Kode 3

3) Pekerjaan

- PNS : Kode 1

- Wiraswasta : Kode 2

- Ibu rumah tangga : Kode 3

4) Sumber informasi

- Surat kabar : Kode 1

- Internet : Kode 2

- Penyuluhan Kesehatan : Kode 3

b. Kriteria persepsi WUS tentang IVA

- Sangat setuju : Kode 4

- Setuju : Kode 3

- Tidak setuju : Kode 2

- Sangat tidak setuju : Kode 1

c. Kriteria keteraturan pemeriksaan IVA

1) Teratur : kode 1

2) Tidak teratur : kode 2

c. *Entry Data*

Setelah semua responden mengisi kuesioner penelitian dan juga sudah melewati pengkodean, maka langkah berikutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan oleh peneliti dengan cara memasukkan data dari kuesioner menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS pada program komputer.

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden (Jamal *et al.*, 2020). Kemudian untuk menentukan *cut off point* persepsi dianalisa menggunakan rumus median sebagai berikut.

$$Md = \frac{n + 1}{2}$$

Keterangan

Md : Median

n : jumlah data

Analisa data untuk menentukan *cut off point* variabel persepsi wanita usia subur tentang IVA menggunakan uji normalitas data dengan *kolmogorov smirnov*. Hasil uji normalitas data dari penelitian ini adalah 0,000 artinya data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$) dan diperoleh nilai median yaitu 42.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Perdana dan Humairoh, 2019). Penelitian ini diukur dengan skala ordinal-ordinal yaitu persepsi WUS dan keteraturan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada WUS. Analisis data yang digunakan adalah dengan Uji *Spearman rho* dengan rumus (Rao dan Murthy, 2007) :

$$r_{\text{rank}} = 1 - [6 \sum D^2 / n (n^2 - 1)]$$

Keterangan:

$\sum D^2$ = *sum of the squared differences in rank*

n = *number of pairs of observation*

Taraf signifikan yang digunakan pada uji *spearman* adalah 0,05 yang artinya jika $p \leq 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya terdapat hubungan antar variabel, sedangkan jika $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada hubungan antar variabel (Putra, 2019).

Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS dengan ketentuan:

- 1) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,0 – 0,2 : sangat lemah
- 2) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,2 – 0,4 : lemah
- 3) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,4 – 0,6 : sedang
- 4) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,6 – 0,8 : kuat
- 5) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,8 – 1 : sangat kuat

Dalam penelitian ini diperoleh nilai p sebesar $0,004 < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima dan terdapat hubungan. Adapun nilai koefisien korelasi sebesar 0,211 yang menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antar variabel lemah.

G. Etika Penelitian

Dalam penelitian, banyak hal yang perlu dipertimbangkan, bukan hanya metode desain, dan aspek lainnya, melainkan ada hal yang penting yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu prinsip-prinsip etika penelitian. Mengingat begitu

penting dan seriusnya aspek etika penelitian, seorang peneliti harus betul-betul berpegang teguh terhadap beberapa prinsip etika dalam penelitian seperti berikut ini (Swarjana, 2023).

1. Prinsip kebaikan (*Principle of beneficence*)

Prinsip kebaikan dalam penelitian bermakna bahwa penelitian yang dilakukan memang mampu memberikan manfaat kebaikan bagi kehidupan manusia. Penelitian mengenai hubungan persepsi wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan keteraturan menjalani pemeriksaan IVA di Puskesmas Gerokgak I dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian agar dapat bermanfaat bagi wanita usia subur mengenai informasi terkait pencegahan kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat dan tidak akan menimbulkan dampak negatif ataupun risiko terhadap responden.

2. Prinsip menghormati martabat manusia (*The principle of respect for human dignity*)

Dalam hal ini, peneliti harus memegang prinsip, yaitu menghormati harkat dan martabat manusia, terutama yang berkaitan dengan hak untuk menentukan nasib sendiri dan hak atas pengungkapan penuh. Aplikasi prinsip menghormati martabat manusia pada penelitian ini adalah peneliti akan memberikan kebebasan kepada responden untuk menentukan secara sukarela apakah berpartisipasi dalam penelitian ini. Setelah peneliti menjelaskan kepada responden mengenai penelitian yang dilakukan dan kemudian meminta persetujuan kepada responden terkait hal yang dilakukan.

3. Prinsip keadilan (*The principle of justifice*)

Aplikasi prinsip keadilan pada penelitian ini adalah peneliti telah memperlakukan semua responden penelitian dengan adil dengan tidak membedakan perlakuan yang diberikan kepada semua responden serta tidak memandang suku, agama, ras maupun budaya. Peneliti juga menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden.

4. Lembar persetujuan sebagai responden (*Informed consent*)

Informed consent berarti responden memiliki informasi yang adekuat tentang penelitian, mampu memahami informasi, bebas menentukan pilihan, memberikan kesempatan kepada mereka untuk ikut atau tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela. Dalam penelitian ini, peneliti akan meminta responden menandatangani lembar *informed consent* jika responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanda tangan responden menunjukkan responden setuju, sehingga tidak ada tuntutan di kemudian hari.

5. Subjek rentan (*Vulnerable subjects*)

Dalam sebuah penelitian perlu memperhatikan subjek rentan, seperti anak-anak, orang-orang yang secara mental dan emosional mengalami kecacatan, orang yang sakit, orang-orang dengan penyakit terminasi, dan ibu hamil. Dalam penelitian mengenai hubungan persepsi wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan keteraturan pemeriksaan IVA di Puskesmas Gerokgak I, peneliti memilih responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang berarti peneliti sudah menerapkan aspek subjek rentan dalam etika penelitian.